

NASKAH PUBLIKASI

PENGARUH MASSAGE EFFLEURAGE SAAT HIS TERHADAP PEMBUKAAN SERVIKS PADA IBU BERSALIN DI WILAYAH KERJA UPT BLUD PUSKESMAS JEMBATAN KEMBAR



WIWIEN TRISNAWATI

NIM: 113421254

**PROGRAM STUDI S1 PENDIDIKAN BIDAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN (STIKes) HAMZAR
LOMBOK TIMUR**

2022

PERSETUJUAN NASKAH PUBLIKASI

Skripsi Atas Nama Wiwien Trisnawati NIM 113421254 dengan judul "Pengaruh *Massage Effleurage* Saat His Terhadap Pembukaan Serviks Pada Ibu Bersalin Di Wilayah Kerja UPT BLUD Puskesmas Jembatan Kembar".

Telah memenuhi syarat dan disetujui

Pembimbing I

Tanggal



15 Maret 2023

Ns. Supriadi, M.Kep
NIDN. 0820078703

Pembimbing II

Tanggal



15 Maret 2023

Eka Mustika Yanti, SST., M.Psi
NIDN 0817019102

Mengetahui
Program Studi S1 Pendidikan Bidan
Ketua



Eka Faizaturrahmi, SST., M.Kes
NIDN 0808108904

PENGARUH MASSAGE EFFLEURAGE SAAT HIS TERHADAP PEMBUKAAN SERVIKS PADA IBU BERSALIN DI WILAYAH KERJA DI PUSKESMAS JEMBATAN KEMBAR

Wiwien Trisnawati^{1*}, Supriadi², Eka Mustika Yanti³

ABSTRAK

Latar Belakang : Jumlah kasus komplikasi ibu partus lama di Kabupaten Lombok Barat tahun 2021 berdasarkan laporan Pemantauan Wilayah Setempat (PWS) dari seluruh puskesmas yang ada di wilayah Kabupaten Lombok Barat sebanyak 166 kasus partus lama. Salah satu upaya mengefektifkan frekuensi his agar adekuat untuk mempercepat pembukaan serviks sehingga menghindari partus lama, dapat dipercepat dengan beberapa metode antara lain dengan massage effleurage di fundus uteri

Tujuan : Untuk mengetahui pengaruh massage effleurage pada saat his terhadap pembukaan serviks pada ibu bersalin yang dilakukan oleh suami di UPT BLUD Puskesmas Jembatan Kembar.

Metode : Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan bentuk Quasi experimental design. Sampel pada penelitian ini sebanyak 30 orang responden yang dipilih menggunakan teknik Quota Sampling dari 30 orang responden yang memiliki hari taksiran persalinan pada tanggal 20 Januari 2023 – 20 Februari 2023. Data dianalisis secara univariat dan bivariat dengan Uji F tabel.

Hasil : Dari 30 Sampel pada uji bivariat uji F tabel didapatkan nilai signifikan didapatkan hasil 0,040 yang lebih kecil dari 0,05 yang berarti bahwa adanya pengaruh yang signifikan pada perubahan pembukaan servik antara kelompok kasus yang diberikan perlakuan terhadap kelompok kontrol yang tidak diberikan perlakuan.

Simpulan : Ada pengaruh massage effleurage pada saat his terhadap pembukaan serviks pada ibu bersalin yang dilakukan oleh suami di UPT BLUD Puskesmas Jembatan Kembar

Kata Kunci : Massage Effleurage, Pembukaan Serviks
Kepustakaan : 5 buku, (2010-2015), 25 Karya Ilmiah (2014-2020)
Halaman : 85 halaman, 9 tabel, 4 gambar

¹ Mahasiswa Prodi S1 Pendidikan Bidan STIKes Hamzar Lombok Timur.

² Dosen Prodi S1 Profesi Ners STIKes Hamzar Lombok Timur.

³ Dosen Prodi S1 Pendidikan Bidan STIKes Hamzar Lombok Timur.

THE EFFECT OF EFFLEURAGE MASSAGE AT HIS ON CERVICAL OPENING IN LABOR WOMEN IN THE REGION PUBLIC HEALTH CENTER

Wiwien Trisnawati^{1*}, Supriadi², Eka Mustika Yanti³

ABSTRACT

Background: The number of cases of complications for long-term mothers in West Lombok Regency in 2021 based on Local Area Monitoring /PWS reports from all puskesmas in the West Lombok Regency were 166 cases of prolonged labor. One of the efforts to make his frequency more effective so that it is adequate to speed up the opening of the cervix so as to avoid prolonged labor, can be accelerated by several methods, including effleurage massage in the fundus uteri

Objective: To determine the effect of effleurage massage during his his time on the opening of services for mothers in labor performed by husbands at the Public Health Center Jembatan Kembar.

Methods: This research is a quantitative study in the form of a quasi-experimental design. The sample in this study were 30 respondents who were selected using the Accidental Sampling technique from 30 respondents who had an estimated delivery day in 20 January 2023- 20 February 2023. Data were analyzed univariately and bivariately using the F Table.

Results: Of the 30 samples in the bivariate T-Test test, a significant value was obtained, the result was 0.04 which was smaller than 0.05, which means that there was a significant effect on changes in cervical opening between the case group that was given treatment to the control group that was not given treatment

Conclusion: There is an effect of effleurage massage during his hys on the opening of the cervix in mothers who give birth by their husbands at thePublic Health Center Jembatan Kembar

Keywords: Massage Effleurage

Literature : 5 books, (2010-2015), 25 Scientific Works (2014-2020)

Pages: 85 pages, 9 tables, 4 pictures

¹ Student of Hamzar STIKes Hamzar East Lombok S1 Midwife Education Study Program.

² Lecturers of Professional Nurse STIKes Hamzar East Lombok.

³ Lecturers of S1 of Midwifery Education STIKes Hamzar East Lombok.

PENDAHULUAN

Pada tahun 2030 World Health Organization (WHO) memprediksi rasio kematian ibu secara global menjadi kurang dari 70 per 100.000 kelahiran hidup, tahun 2015 sekitar 830 wanita meninggal setiap hari karena komplikasi kehamilan atau melahirkan dengan rasio kematian ibu dari 216 per 100.000 kelahiran hidup (WHO, 2017).

Angka Kematian Ibu (AKI) atau maternal di Indonesia yang merupakan indikator keberhasilan upaya kesehatan ibu, diantaranya dapat dilihat dari indikator AKI selama masa kehamilan, persalinan dan nifas yang disebabkan oleh kehamilan, persalinan, dan nifas. Penurunan AKI di Indonesia terjadi sejak tahun 2010 sebanyak 214 per 100.000 kelahiran hidup, tahun 2012 menunjukkan peningkatan AKI yang signifikan yaitu menjadi 359 kematian ibu per 100.000 kelahiran hidup. Tahun 2015 AKI menjadi 305 kematian ibu per 100.000 kelahiran hidup berdasarkan hasil Survei Penduduk Antar Sensus (SUPAS) (Kemenkes RI, 2017).

Menurut Data Profil Dinas Kesehatan Kabupaten Lombok Barat bulan 12 tahun 2021, jumlah kasus komplikasi ibu partus lama di Kabupaten Lombok Barat tahun 2021 berdasarkan laporan Pemantauan Wilayah Setempat (PWS) dari seluruh puskesmas yang ada di wilayah Kabupaten Lombok Barat sebanyak 166 kasus partus lama. Untuk kasus partus lama di Wilayah Puskesmas Jembatan Kembar 3 kasus.

Persalinan yang terlalu lama bisa disebabkan oleh banyak hal, mulai dari kontraksi yang tidak terlalu kuat hingga rasa takut yang dialami oleh ibu bersalin. Persalinan normal umumnya memakan waktu sekitar 12–18 jam bagi ibu yang baru pertama kali melahirkan. Sementara itu, ibu yang sudah pernah melahirkan lebih dari satu kali

persalinannya bisa beberapa jam lebih cepat dari waktu tersebut.

Menurut Brain (2018) dalam penelitian yang dilakukan Handayani et al, mengatakan bahwa massage effleurage memiliki beberapa efek lain yaitu, diantaranya menambah kondisi relaksasi, memiliki aksi obat penenang dan sangat bermanfaat untuk menenangkan saraf, stres dan ketegangan bisa dikurangi, sakit kepala tegang dan mencegah insomnia. Massage effleurage dapat menghidupkan kembali dan merangsang sistem saraf pusat, menghangatkan tubuh, dan memperlancar peredaran darah, aliran getah bening meningkat, membantu untuk menyingkirkan limbah dan zat racun serta memperbaiki kulit dan mendorong kulit lebih sehat (Wulandari dan Putri, 2018).

Menurut Wulandari dan Putri (2018) menyebutkan bahwa pijatan dapat memberikan manfaat bagi wanita hamil dan wanita bersalin. Kelompok yang mendapat pijatan juga memiliki lebih sedikit komplikasi pada persalinan dan memiliki lebih sedikit kadar hormon stres. Wanita yang mendapat pijatan selama persalinan mengalami penurunan kecemasan, pengurangan nyeri dan waktu persalinan pendek secara bermakna.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di wilayah kerja Puskesmas Jembatan Kembar pada tanggal 14 November 2022 diperoleh data tiga bulan terakhir yaitu bulan Agustus- Oktober 2022 mencapai 132 persalinan. Dimana pada Desa Jantung terdapat 26 persalinan, di Desa Jakem Timur terdapat 28 persalinan, di Desa Jakem terdapat 13 persalinan, di Desa Lembar terdapat 17 persalinan, di Desa Lembar Selatan terdapat 48 Persalinan.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti merasa bahwa penelitian

dengan judul Pengaruh Effleurage Massage saat His dengan pembukaan serviks pada ibu bersalin di Wilayah Kerja Puskesmas Jembatan Kembar yang diberikan oleh Suami atau keluarga perlu untuk dilakukan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan bentuk Quasi experimental design bertujuan untuk mencari tahu antar variabel yang melibatkan kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Dengan the non-equivalent grup design mengharuskan adanya kelompok eksperimen dan kontrol.

Populasi dalam penelitian ini yaitu ibu yang bersalin normal pada tanggal 20 Januari sampai tanggal 20 Februari 2023 di wilayah kerja UPT BLUD Puskesmas Jembatan Kembar Kecamatan Lembar Kabupaten Lombok Barat berjumlah 30 orang.

Sampel pada penelitian ini berjumlah 30 orang dengan jumlah sampel pada masing masing kelompok yang digunakan ialah sebanyak 15 Sampel

Teknik pada penelitian ini menggunakan teknik probability sampling dengan jenis Quota sampling. Teknik quota sampling yaitu pengambilan sampel yang didasarkan pada target tertentu, jika target tertentu sudah diperoleh maka penelitian selesai.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini untuk massage effleurage saat his menggunakan SOP/cheklist kemudian dicatat dalam lembar observasi, pengumpulan data dengan cara primer yaitu peneliti melakukan pengamatan langsung kepada responden untuk mencari perubahan atau hal-hal yang akan diteliti (Notoatmodjo, 2018). Sedangkan untuk pengukuran penambahan pembukaan serviks

menggunakan rekam medik dan partograph.

Uji statistik yang digunakan adalah Uji T-Test dengan ketentuan Uji T-Test :

- a. Jika nilai sig (2-tailed) < 0.005 maka terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil sebelum dan sesudah melakukan effleurage massage.
- b. Jika nilai sig (2-tailed) > 0.005 maka terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil sebelum dan sesudah melakukan effleurage massage.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Analisis Univariat

a. Distribusi frekuensi karakteristik (usia, pendidikan, dan paritas) responden

1) Distribusi frekuensi usia responden

Tabel 4.1 Tabel distribusi Frekuensi Berdasarkan Usia Responden

Umur	Frequency	Percent (%)
Resiko (<20 thn dan >35 thn)	10	33,3
Tidak Beresiko (20-35thn)	20	66,7
Total	30	100.0

Berdasarkan tabel 4.1 didapatkan hasil bahwa dari 30 responden paling banyak pada ibu yang berumur tidak beresiko (20 – 35 tahun) sebanyak 66,7 % dan pada umur beresiko (<20 thn dan >35 thn) sebanyak 33,33%.

- 2) Distribusi frekuensi pendidikan responden

Tabel 4.2 Tabel Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pendidikan Responden

Pendidikan	Frequency	Percent (%)
SD	4	13,3
SMP	9	30
SMA	10	33,4
Sarjana	7	23,3
Total	30	100%

Berdasarkan tabel 4.2 didapatkan hasil bahwa dari 30 responden paling banyak pendidikan responden pada kelompok pendidikan SMA sebanyak 33,4%, kemudian pada kelompok pendidikan SMP sebanyak 30%, sedangkan pada pendidikan sarjana sebanyak 23,3% dan paling sedikit pada pendidikan SD sebanyak 13,3%.

- 3) Distribusi frekuensi paritas responden

Tabel 4.3 Distribusi frekuensi Berdasarkan Paritas Responden

Paritas	Frequency	Percent (%)
Primigravida	9	30
Multigravida	14	46,7
Grandemultigravida	7	23,3
Total	30	100

Berdasarkan tabel 4.3 didapatkan hasil bahwa dari 30 responden paling banyak pada ibu dengan paritas multigravida sebanyak 46,7%, kemudian pada paritas primigravida sebanyak 30% dan paling sedikit pada paritas grandemultigravida sebanyak 23,3%.

- b. Distribusi frekuensi pembukaan serviks pada ibu bersalin yang diberikan massage effleurage oleh suami

Tabel 4.4 Distribusi frekuensi pembukaan serviks pada ibu bersalin yang diberikan massage effleurage oleh suami

Pembukaan Awal	Pembukaan Akhir						Total	
	Fase Akselerasi		Fase Dilatasi		Fase Deselerasi		N	%
	N	%	n	%	N	%		
Fase Akselerasi	0	0	3	20	6	40	9	60
Fase Dilatasi	0	0	0	0	6	40	6	40
Fase Deselerasi	0	0	0	0	0	0	0	0
Total	0	0	3	20	12	80	15	100

Berdasarkan tabel 4.4 didapatkan hasil bahwa dari 15 responden kasus yang diberikan perlakuan paling banyak perubahan pembukaan pada fase akselerasi menjadi deselerasi sebanyak 6 kasus (40%) dan pada fase dilatasi menjadi fase deselerasi sebanyak 6 kasus (40%), sedangkan pada fase akselerasi berubah menjadi fase dilatasi sebanyak 3 kasus (20%).

- c. Distribusi frekuensi pembukaan serviks pada ibu bersalin yang tidak diberikan massage effleurage oleh suami

Tabel 4.5 Distribusi frekuensi pembukaan serviks pada ibu bersalin yang tidak diberikan massage effleurage oleh suami

Pembukaan Awal	Pembukaan Akhir						Total	
	Fase Akselerasi		Fase Dilatasi		Fase Deselerasi		N	%
	N	%	n	%	N	%		
Fase Akselerasi	0	0	10	100	0	0	10	66,7
Fase Dilatasi	0	0	0	0	5	100	5	33,3
Fase Deselerasi	0	0	0	0	0	0	0	0
Total	0	0	10	100	5	100	15	100

Dari tabel 4.5 didapatkan hasil bahwa dari 15 responden kontrol paling banyak yang mengalami perubahan pembukaan pada fase akselerasi menjadi fase dilatasi sebanyak 10 kasus dan berikutnya pada perubahan fase dilatasi berubah menjadi fase deselerasi sebanyak 5 kasus.

2. Analisis Bivariat
 - a. Analisis pengaruh **massage effleurage** saat his terhadap pembukaan serviks pada ibu bersalin

Tabel 4.6 Analisis pengaruh **massage effleurage saat his terhadap pembukaan serviks pada ibu bersalin**

	Kelompok	N	Mean	Std. Deviation	Sig.	d	t hitung	t tabel
Pembukaan Akhir	Kasus	15	9.06670	.88372	0,001	2	3.568	1.701
	Kontrol	15	8.3333	1.04654				

Berdasarkan tabel 4.6 didapatkan hasil bahwa dari 30 responden terdapat 15 kelompok kasus dan 15 kelompok kontrol dimana rata-rata pada kelompok kasus yaitu 9,0667 sedangkan rata-rata pada kelompok kontrol 8.3333 dengan demikian secara deskriptif statistik dapat disimpulkan ada perbedaan rata-rata pada kelompok kasus dan kontrol. Sedangkan pada nilai signifikan didapatkan hasil 0,001 yang lebih kecil dari 0,05 yang berarti bahwa adanya pengaruh yang signifikan pada perubahan pembukaan serviks antara kelompok kasus yang diberikan perlakuan terhadap kelompok kontrol yang tidak diberikan perlakuan. Dan untuk nilai t hitung 3.568 lebih besar daripada t tabel

1.701 yang berarti bahwa adanya pengaruh yang positif terhadap perubahan pembukaan serviks antara kelompok kasus dan kelompok kontrol.

B. PEMBAHASAN

1. Analisis Univariat

a. Karakteristik (usia, pendidikan, dan paritas) responden

Berdasarkan tabel 4.1 didapatkan hasil bahwa dari 30 responden paling banyak pada ibu yang berumur tidak beresiko (20 – 35 tahun) sebanyak 66,7 % sedangkan pada tabel 4.2 didapatkan hasil bahwa dari 30 responden paling banyak pendidikan responden pada kelompok pendidikan SMA sebanyak 33,4% dan pada tabel 4.3 didapatkan hasil bahwa dari 30 responden paling banyak pada ibu dengan paritas multigravida sebanyak 46,7%.

Usia seseorang sedemikian besarnya akan mempengaruhi perilaku, karena semakin lanjut umurnya, maka semakin lebih bertanggung jawab, lebih tertib, lebih bermoral, lebih berbakti dari usia muda. Usia ibu yang menjadi indikator dalam kedewasaan dalam setiap pengambilan keputusan untuk melakukan sesuatu yang mengacu pada setiap pengalamannya (Notoatmodjo, 2012).

Pendidikan dapat mempengaruhi seseorang termasuk juga perilaku akan pola hidup, semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin mudah menerima informasi (Notoatmodjo, 2012).

Paritas adalah jumlah anak yang pernah dilahirkan hidup yaitu kondisi yang menggambarkan kelahiran sekelompok atau kelompok wanita selama masa reproduksi. Paritas dapat dibedakan menjadi primipara, multipara dan grandemultipara. (BKKBN, 2018)

Sehingga dari data diatas maka peneliti dapat berasumsi bahwa karakteristik ibu sangat mempengaruhi kesiapan mental ibu dalam persiapan menghadapi proses persalinan. Semakin matang usia ibu serta makin tinggi tingkat pendidikan ibu maka semakin siap ibu untuk menghadapi proses persalinan serta pada paritas pun bila ibu sudah pernah mengalami proses persalinan maka ibu semakin siap untuk menghadapi proses persalinan karena sudah ada pengalaman sebelumnya.

b. Pembukaan serviks pada ibu bersalin yang diberikan massage effleurage oleh suami

Berdasarkan tabel 4.4 didapatkan hasil bahwa dari 15 responden kasus yang diberikan perlakuan paling banyak perubahan pembukaan pada fase akselerasi menjadi deselerasi sebanyak 6 kasus (40%) dan pada fase dilatasi menjadi fase deselerasi sebanyak 6 kasus (40%) sedangkan paling sedikit pada perubahan fase akselerasi menjadi dilatasi sebanyak 3 kasus (20%).

Kala I disebut juga kala pembukaan berlangsung antara pembukaan nol sampai pembukaan lengkap. Pada

permulaan his, kala pembukaan berlangsung tidak terlalu kuat sehingga parturient (pasien) masih dapat berjalan seperti biasa (Oktarina, 2016).

Dukungan adalah faktor penting yang dibutuhkan seseorang ketika menghadapi masalah (kesehatan). Dukungan suami dapat mengurangi kecemasan sehingga ibu hamil dapat merasa tenang dan memiliki mental yang kuat dalam menghadapi persalinan (Shodiqoh, 2014).

Dukungan emosional yang didapatkan ibu hamil menjelang persalinan akan mengalami waktu persalinan yang lebih pendek, penanganan medis yang sedikit dan menghasilkan persalinan yang baik (Murray & Huelsman, 2013).

Sehingga dari pemaparan hasil dan teori diatas maka peneliti dapat berasumsi bahwa massage effleurage merupakan salah satu bentuk dukungan suami terhadap proses persalinan dan ibu dapat melewati proses persalinan dengan hati yang menyenangkan. Pada data diatas juga ada 1 kasus yang dimana ibu difase akselerasi dan diberikan massage effleurage oleh suaminya dan kemajuan persalinannya sangat pesat sampai pada fase deselerasi sehingga massage serta dukungan suami sangat mempengaruhi proses persalinan dan faktor lain yang mendukung yaitu ibu pada paritas grandemultigravida.

c. Pembukaan serviks pada ibu bersalin yang tidak diberikan massage effleurage oleh suami

Dari tabel 4.5 didapatkan hasil bahwa dari 15 responden kontrol paling banyak yang mengalami perubahan pembukaan pada fase akselerasi menjadi fase dilatasi sebanyak 10 kasus dan berikutnya pada perubahan fase dilatasi berubah menjadi fase deselerasi sebanyak 5 kasus.

Menurut teori persalinan bisa berjalan normal apabila ketiga faktor fisik dapat bekerjasama dengan baik yaitu 3 P : power, passage, dan passanger. Ada faktor lain yang mempengaruhi jalannya persalinan yaitu 2 P : psikologi dan penolong (Sari & Rimandini, 2014).

Faktor power meliputi kekuatan HIS atau kontraksi uterus dan otot abdomen serta tenaga mengejan ibu (Sari & Rimandini, 2014).

Tenaga ibu sangat mempengaruhi untuk percepatan kelahiran karena itu ibu membutuhkan nutrisi menjadi sumber energi, didapatkan melalui proses metabolisme yang begitu kompleks yang mampu memberikan tenaga bagi manusia untuk beraktivitas (Hasdianah, dkk. 2013).

Sehingga dari data di atas maka peneliti dapat berasumsi bahwa his atau kontraksi sangat mempengaruhi terjadinya pembukaan servis sehingga seorang ibu harus mempertahankan asupan gizi selama bersalin agar his tetap kuat dan saat ibu kala II dapat mengejan dengan cepat.

2. Analisis Bivariat

Pengaruh massage effleurage saat his terhadap pembukaan serviks pada ibu bersalin

Berdasarkan tabel 4.6 didapatkan hasil bahwa dari 30 responden terdapat 15 kelompok kasus dan 15 kasus kelompok kontrol yang dimana rata-rata pada kelompok kasus yaitu 9,0667 sedangkan rata-rata pada kelompok kontrol 8.3333 dengan demikian secara deskriptif statistik dapat disimpulkan ada perbedaan rata-rata pada kelompok kasus dan kontrol. Sedangkan pada nilai signifikan didapatkan hasil 0,001 yang lebih kecil dari 0,05 yang berarti bahwa adanya pengaruh yang signifikan pada perubahan pembukaan serviks antara kelompok kasus yang diberikan perlakuan terhadap kelompok kontrol yang tidak diberikan perlakuan. Dan untuk nilai t hitung 3.568 lebih besar daripada t tabel 1.701 yang berarti bahwa adanya pengaruh yang positif terhadap perubahan pembukaan serviks antara kelompok kasus dan kelompok kontrol.

Massage Effleurage adalah pijatan lambat perut atau bagian tubuh lain selama kontraksi berlangsung. Massage effleurage memperlakukan pasien dalam posisi setengah duduk atau supine, lalu letakkan kedua telapak tangan pada perut dan secara bersamaan digerakkan melingkar kearah pusat ke simpisis atau dapat juga menggunakan satu telapak tangan dengan gerakan melingkar atau

satu arah (Maemunah, 2009 dalam Pane, 2014).

Massage effleurage dapat dikaitkan dengan teori gate control, dimana teori ini mengatakan bahwa sentuhan dan nyeri jika dirangsang bersamaan, sensasi sentuhan akan berjalan ke otak dan menutup pintu gerbang pada otak, sehingga ada pembatasan persepsi pada nyeri. Sentuhan ringan ini juga mempunyai efek distraksi dan meningkatkan hormon endorphin sehingga ibu yang mengalami nyeri pada persalinan merasakan kenyamanan karena adanya relaksasi otot (Monsdragon, 2004 dalam Pane, 2014).

Sehingga dari data di atas maka peneliti dapat berasumsi bahwa Massage Effleurage sangat mempengaruhi kemajuan persalinan karena rasa nyeri ibu akan sedikit berkurang dan ibu lebih rileks serta nyaman karena massage dilakukan oleh suami. Dukungan suami dalam bentuk massage selama bersalin sangat mempengaruhi psikologis ibu dan merasa aman serta nyaman selama proses persalinan.

KESIMPULAN

1. Dari 30 responden paling banyak pada ibu yang berumur tidak beresiko (20 – 35 tahun) sebanyak 66,7 % sedangkan pada tabel 4.2 didapatkan hasil bahwa dari 30 responden paling banyak pendidikan responden pada kelompok pendidikan SMA sebanyak 33,4% dan pada tabel 4.3 didapatkan hasil bahwa dari 30 responden paling banyak pada ibu dengan paritas multigravida sebanyak 46,7%.

2. Dari 15 responden kasus yang diberikan perlakuan paling banyak perubahan pembukaan pada fase dilatasi berubah menjadi fase deselerasi sebanyak 9 kasus (90%), kemudian pada fase akselerasi berubah menjadi fase diltasi sebanyak 5 kasus (100%) dan paling sedikit pada perubahan fase akselerasi berubah menjadi deselerasi 1 kasus (10%).
3. Dari 15 responden kontrol paling banyak yang mengalami perubahan pembukaan pada fase akselerasi menjadi fase dilatasi sebanyak 10 kasus dan berikutnya pada perubahan fase dilatasi berubah menjadi fase deselerasi sebanyak 5 kasus.
4. Adanya pengaruh yang signifikan pada perubahan pembukaan serviks antara kelompok kasus yang diberikan perlakuan terhadap kelompok kontrol yang tidak diberikan perlakuan dengan hasil signifikan 0,001 yang berarti lebih kecil dari 0,005.

DAFTAR PUSTAKA

- Andarmoyo, Sulistyono dan Suharti (2013).
Persalinan Tanpa Nyeri Berlebih.
Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Anugraheni, V.M.D. & Wahyuningsih, A.
(2013). Efektivitas kompres hangat
- Aspiani, Reni Yuli. (2017). Buku Ajar
Asuhan Keperawatan Maternitas.
Jakarta: Trans Info Media
Campuran untuk
Manajemen, Pembangunan, dan
Pendidikan, Bandung: Refika
Aditama, 2016

- Choirunissa R. (2019). Pengaruh Pemberian Massage Effleurage Di Fundus
- Dahlan, M. Sopiudin (2009). Besar Sampel dan Cara Pengambilan Sampel dalam Penelitian Kedokteran dan Kesehatan. Jakarta : Salemba Medika dalam menurunkan intensitas nyeri dysmenorrhoea pada mahasiswa stikes RS baptis kediri. Kediri: STIKES RS.Kediri diperoleh tanggal 25 Januari 2016
- Dita Anugrah (2015). Angka Kematian Ibu di Indonesia Masih Jauh dari Target MDGs 2015. [Diakses tanggal 27 November 2015]. Tersedia dari: ejournal.stikesmajapahit.ac.id pertama diindeks oleh Google pada July 2019 <https://ejournal.stikesmajapahit.ac.id/index.php/EBook/article/download/310/292/>
- Fraser Diane M dan Cooper MA (2016). Myles Buku Ajar Bidan Edisi 14. Jakarta: EGC
- Girsang, V. (2017). Pengaruh Pemberian Kompres Hangat Terhadap Intensitas
- Guyton, A. C., Hall, J. E., (2014). Buku Ajar Fisiologi Kedokteran. Edisi 12.
- Handayani, S. (2016). Massage Effleurage Terhadap Tingkat Nyeri Kala 1 Fase Aktif, Jurnal Kesehatan Samodra Ilmu. 7(2) Hangat terhadap Penurunan Intensitas Nyeri Ibu Inpartu Kala Satu Fase Aktif. Jurnal Bidan Cerdas (JBC), 2(3), 157. <https://doi.org/10.33860/jbc.v2i3.218>
- Herinawati, et al (2019), Pengaruh Effleurage Massage terhadap Nyeri Persalinan Kala I Fase Aktif di Praktik Mandiri Bidan Nuriman Rafida dan Praktik Mandiri Bidan Latifah Kota Jambi Tahun 2019 http://www.kompasiana.com/ditaanugrah/angka_kematian_ibu_di_indonesia_masih_jauh_dari_target_2015.html Husada Karya Jaya Vol.5 (2019) .21.
- Kamariyah, dkk. (2014). Buku Ajar Kehamilan untuk Mahasiswa & Praktisi Keperawatan serta Kebidanan. Jakarta: Salemba Medika
- Manuaba, Ida Bagus Gde. (2015). Pengantar Kuliah Obstetri. EGC. Jakarta.
- Megasari, Miratu dkk. (2015). Panduan Asuhan Kebidanan I. Ed 1. Yogyakarta: Deepublish Membahayakan Bayimu, Lho! Dalam <https://www.alodokter.com/proses-persalinan-terlalu-lama-mungkin-bisa-membahayakan-bayimu-lho> diakses tanggal 7 November 2022
- Mu'minah, I., & Mawarti, R. (2013). Hubungan Dukungan Sosial Dengan Tingkat Kecemasan Ibu Bersalin Kala I di Puskesmas Mergangsan Kota Yogyakarta (Doctoral dissertation, STIKES'Aisyiyah Yogyakarta).
- Murray M. L., Huelsman G. M. (2013). Persalinan & Melahirkan: Praktik Berbasis Bukti. Jakarta: EGC.
- Notoatmodjo, S (2018). Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nugroho, T., dkk. (2014). Buku ajar asuhan kebidanan nifas (askeb 3). Yogyakarta : Nuha Medika

- Nursalam. (2016). Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Pendekatan Praktis Edisi.4. Jakarta : Salemba Medika. Nyeri Persalinan Pada Ibu Primigravida Kala I Fase Aktif. Poltekkes Kemenkes RI Medan.
- Pane,A.N.(2014). Efektivitas Teknik Efflurage Terhadap Penurunan Intensitas Nyeri Pada Ibu Bersalin Kala I Di Klinik Bersalin
- Sumiariani (2014). Kecamatan Medan Johor Kabupaten Deli Serdang Tahun 2014.
- Prawiroharjo, S. (2015). Ilmu Kebidanan. Jakarta: Yayasan Bina Sarwono Prawirohardjo Puskesmas Kecamatan Menteng Jakarta Pusat Tahun 2019, Jurnal
- Qorinina.(2017). Efektivitas Message Efflurage Yang Di Lakukan Suami Terhadap Nyeri Persalinan Kala I Fase Laten Di Kecamatan Setu.
- Rinata, E. G. A. A. (2018). Karakteristik ibu (usia, paritas, pendidikan) dan dukungan keluarga dengan kecemasan ibu hamil trimester III. Medisains: Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan, 16(1).
- Saragih, R. (2017). Pengaruh Dukungan Suami Dan Tingkat Kecemasan Ibu Primigravida Terhadap Lama Kala I Persalinan Spontan Di Klinik Bersalin Swasta Wilayah Kerja Puskesmas Tanah Tinggi Kota Binjai. Jurnal Ilmiah Kohesi, 1(1), 299–313.
- Shodiqoh, E.R., & Syahrul, F. (2014). Perbedaan Tingkat Kecemasan dalam Menghadapi Persalinan antara Primigravida dan Multigravida. Jurnal Berkala Epidemiologi. 2(1), 141-150. Diterima dari <http://www.journal.unair.ac.id/download-full/JBE8534>. [Diakses pada tanggal 18 September 2017].
- Sondakh Jenny J.S. (2013). Asuhan Kebidanan Persalinan & Bayi Baru Lahir. Erlangga
- Wahyuningsih, M. (2015). Efektivitas Aromaterapi Lavender (*Lavandula Angustifolia*) dan Massage Effleurage terhadap Tingkat Nyeri Persalinan Kala I Fase Aktif Pada Primigravida Di BPS Utami dan Ruang Ponek RSUD Karanganyar. Program Studi S-1 Keperawatan Stikes Kusuma Husada
- WHO. (2017). World Health Statistic 2017 Monitoring Health For The Sustainable Development Goals, Design and layout by L'IV Com Sàrl, Villars-sous-Yens, Switzerland. Printed in France. ISBN 978-92-4-156548-6. WHO. 2017. Maternal Mortality Ratio (per 100.000 Live Birth).<http://www.who.int/healthinfo/statistics/indmaternalmortality/en/>. Diakses tanggal 25 Februari 2017
- Wulandari I DA, & Putri V T A. (2018). Aplikasi Teknik Effleurage Sebagai Penatalaksanaan Nyeri Persalinan Ibu Bersalin di Bidan Mandiri Kecamatan Temblang. The 7th University Reserch Colloqium. STIKES PKU Muhammadiyah Surakarta. Yogyakarta: Nuha Medika